

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI
INOVASI PENGENDALIAN HAMA TIKUS DENGAN
TYTO ALBA DI PUSAT STUDI DAN KONSERVASI
DUSUN CANGANGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:
Atika Ulinuha
NIM 22102030041**

**Dosen Pembimbing:
Beti Nur Hayati, M.A
NIP 199310122019032011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-467/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI INOVASI PENGENDALIAN HAMA TIKUS DENGAN TYTO ALBA DI PUSAT STUDI DAN KONSERVASI DUSUN CANGANGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKA ULINNUHA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030041
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69aa7dd819d6d



Penguji I

Dr. Muhamad Rudi Wijaya,
SIGNED

Valid ID: 69aa35cd45a15



Penguji II

M.Pd.I Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 69aa87f747402



Yogyakarta, 03 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69aa9f5a5295e

1/1 06/03/2026

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atika Ulinnuha
NIM : 22102030041
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus dengan *Tyto Alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan.


skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematis penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.


dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2026
Dosen Pembimbing


Bati Nur Hayati, M.A.
NIP. 199340122019032011

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.
NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Ulinnuha
NIM : 22102030041
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus dengan *Tyto Alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2026
Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
222ANX304260491

Atika Ulinnuha
22102030041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Ulinnuha
Tempat dan Tanggal Lahir : Kerinci, 19 Mei 2003
NIM : 22102030041
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
No. HP : 085215012669

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2026



Atika Ulinnuha

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan terdalam dan rasa syukur yang melangit, saya persembahkan karya sederhana ini untuk dua jiwa luar biasa yang menjadi alasan saya bertahan, Ummu Erlina dan Abu Muhammad Rofik. Terima kasih atas ridha, doa, serta segala dukungan moril maupun materiil yang tak pernah surut. Semoga karya kecil ini menjadi sekerat bukti bakti yang mampu mengukir senyum bangga di wajah kalian.

Selanjutnya, karya ini saya persembahkan bagi masyarakat luas, dengan harapan tidak sekedar menjadi referensi, namun menjadi sumber inspirasi yang hidup. Semoga hasil pemikiran ini tidak hanya bermuara sebagai tumpukan lembaran kertas, melainkan mampu memantik api kolektif untuk terus bertumbuh, berdaya, dan melahirkan perubahan yang bermakna.

Terakhir, dedikasi ini saya sampaikan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku almamater. Terima kasih untuk ruang tumbuh, serta transformasi intelektual yang telah diberikan. Semoga karya ini menjadi jejak akademik yang bermanfaat bagi pengembangandalam lingkup pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Carpe Diem! Seize the day! Make your live extraordinary.”

-Mr. Keating-

“And I entrust my affairs to Allah. Surely Allah is All-Seeing of His servants.”

-Al-Ghofir: 44-



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسل، النبي محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله، أما بعد.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus dengan *Tyto Alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan**”, untuk memenuhi syarat kelulusan program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan hasil dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Beti Nur Hayati, M.A. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas waktu, ilmu, dan kesabaran yang diberikan dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas arahan, dan penyediaan fasilitas akademiselama ini.
5. Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd. Dosen Penasihat Akademik, terima kasih atas segala arahan dan nasihat selama masa studi.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan, dan wawasan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh staf dan tata usaha Prodi PMI dan Fakultas di FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
8. Bapak Lim Wen Sin, selaku pengelola Pusat Studi dan Konservasi Tyto Alba Dusun Cancangan, Bapak Rinto Wahyudi selaku Kepala Dukuh Cancangan, Bapak Barjono, dan Mbah Gito selaku anggota Kelompok Tani Margo Mulyo, dan para petani di Dusun Cancangan, terima kasih atas keramahan izinnya untuk melakukan penelitian di konservasi Dusun Cancangan, atas waktu, informasi, bantuan, dan dukungannya dalam memfasilitasi data penelitian.
9. Ummu Erlina dan Abu Muhammad Rofik. Kedua orang tua penulis, juga kepada saudara dan saudari penulis, Abang Yusuf, Teteh, Kak Tim, Kak Yah, Kak Sik, Mbak Ajah, Adek Musa, dan keponakan kecil Jayanuull. Terima kasih atas cinta, sayang, nasihat, dan segala dukungan yang telah dicurahkan dan diupayakan sehingga menjadi sumber dan alasan berjalannya studi ini dengan sangat menyenangkan.
10. Keluarga besar penulis, yang turut mendukung dan berdoa untuk kelancaran studi penulis.
11. Komplek Pertiwi, Kamila Ramadhani, Nur Ishlah Lubis, Kartika Hasna Dewanti, Afifah Afra Amatulloh, dan Savana Atsaqifa. Terima kasih yang tak bisa diungkapkan banyaknya, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis terutama selama masa rantau. Semua canda, tawa, air mata, instagram Komplek Pertiwi, dan drive Hamasah Fighter akan selalu terpatri menjadi kenangan yang sangat indah dan berarti. Semoga pertemanan yang seperti keluarga ini tetap terus berlanjut. Kebaikan kalian terlalu indah untuk sekadar berlalu dan sangat berharga untuk berhenti dikenang. Terima kasih juga princess komplek.
12. Teman-teman Sehaje, Elinda Amanah Briliani, Ratna Khajar, dan terutama kepada Afifah Khairani. Terima kasih selalu membantu untuk bangkit,

menampung keluh kesah, dan hiruk pikuk perasaan penulis, dengan membawa tawa dan berbagai cerita di setiap keadaan. Terima kasih untuk tetap menjadi sahabat penulis sejak Tsanawiah sampai sekarang.

13. Mutiara Shafa Azzahra dan Imelda Eka Zulfa, terima kasih sudah kebersamai penulis sejak sospem sampai masa penulisan skripsi ini, juga untuk perjuangan war krs-an dan kelompok belajar yang begitu solid selama studi. Terima kasih juga sudah menjadi monyetnya Imel dan monyet Imel.
14. Teman-teman PPM, anak 'kebanggan' Pak Lim. Imel, Musap, Banun, Ezra, dan Dira. Terima kasih untuk kebaikan, support, saran, dan keseruan selama satu tahun magang. Semoga kita bisa bekerja sama dengan lebih baik di lain kesempatan.
15. Teman-teman seperjuangan, anak kelas B, Oeriza, Alifa, Febri, D'ra, Salwa, Saqiya, dan seluruh teman-teman PMI Angkatan 2022 lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, dan pengalaman selama ini. Semoga kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dan bertemu di proses kesuksesan selanjutnya.
16. Terima kasih untuk mami Fitri Rosyida Fardatia, yang sudah mempersilahkan penulis menjadi anak pungut Bapak dan Ibu. Memberikan dukungan yang begitu hangat disela-sela penulis mogok skripsian.
17. Teman-teman Asrama Putri Randik Musi Banyuasin, terima kasih untuk dukungan dan saran yang diberikan kepada penulis.
18. Terakhir yang tak kalah berharga, terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan studi ini dengan baik, berani melangkah jauh dari rumah untuk mencoba hal yang tak terpikirkan sebelumnya. Semoga diri ini terus berkembang dan berdaya jauh menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 19 Februari 2026

Peneliti,



Atika Ulinuha
22102030041

ABSTRAK

Serangan hama tikus menjadi salah satu kendala yang dihadapi petani dalam produktivitas pertanian sawah. Permasalahan tersebut sulit diatasi hanya dengan *pestisida* kimia, karena beresiko merusak ekosistem. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pengendalian hama tikus untuk merubah kondisi tersebut menjadi lebih baik, salah satunya dengan memanfaatkan peran burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba*. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan petani melalui inovasi berupa pemanfaatan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan sebagai alternatif pengendali hama tikus ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan petani di Dusun Cancangan berupa kegiatan-kegiatan yang secara aktif melibatkan masyarakat, yakni; observasi lapangan dan studi banding, sosialisasi peran *Tyto alba*, pembentukan kelembagaan konservasi *Tyto alba*, aksi perawatan dan habituasi *Tyto alba*, penegasan larangan tindakan yang mengganggu *Tyto alba*, dan pengelolaan lingkungan. Adapun dampak dari startegi pemberdayaan petani antara lain; masyarakat mengetahui kerusakan sawah secara nyata, memahami manfaat *Tyto alba* dalam mengurangi populasi hama tikus, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam rangkaian kegiatan, dan menjaga kestabilan populasi *Tyto alba*. **Kata kunci:** Strategi Pemberdayaan Petani, Inovasi, Pemanfaatan *Tyto Alba*, Pengendalian Hama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rat pest attacks are one of the obstacles faced by farmers in the productivity of rice field farming. This problem is difficult to overcome with chemical pesticides alone, because they risk damaging the ecosystem. Therefore, an innovation is needed in rat pest control to change these conditions for the better, one of which is by utilizing the role of the Javanese Hornbill owl of the Tyto alba type. This study aims to analyze the strategy of empowering farmers through innovation in the form of the use of the Javanese Hornbill owl of the Tyto alba type at the Center for Study and Conservation of Dusun Cancangan as an alternative to environmentally friendly and sustainable rat pest control. This study uses a qualitative method with a research location at the Center for Study and Conservation of Dusun Cancangan. The results of the study show that the strategy for empowering farmers in Dusun Cancangan is in the form of activities that actively involve the community, namely; field observation and comparative studies, socialization of the role of Tyto alba, establishment of Tyto alba conservation institutions, Tyto alba care and habituation actions, affirmation of the prohibition of actions that disturb Tyto alba, and environmental management. The impact of the farmer empowerment strategy includes; The community knows the real damage to rice fields, understands the benefits of Tyto alba in reducing the rat pest population, increasing community involvement in a series of activities, and maintaining the stability of the Tyto alba population.

Keywords: *Farmer Empowerment Strategy, Innovation, Tyto Alba Utilization, Pest Control.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	18
PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	26
C. Tujuan Penelitian.....	27
D. Manfaat penelitian.....	27
E. Kajian Pustaka.....	28
F. Kajian Teori.....	34
G. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian, Objek Penelitian, dan Penentuan Informan	45
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Validitas Data	49
6. Teknik Analisis Data	50
H. Sistematika Pembahasan	51
BAB II	54
GAMBARAN UMUM	54
A. Dusun Cancangan Kalurahan Wukirsari	54

1. Letak Geografis Dusun Cancangan	54
2. Data Kependudukan dan Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Cancangan.....	56
3. Struktur Organisasi Pemerintah Dusun Cancangan.....	57
4. Kelembagaan Yang Ada Di Dusun Cancangan.....	57
B. Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (<i>Tyto alba</i>) Dusun Cancangan	58
1. Profil Pusat Studi Konservasi Burung Hantu <i>Tyto alba</i> Dusun Cancangan	58
2. Visi dan Misi	60
3. Struktur Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto Alba</i>	61
4. Pelaksanaan Inisiasi Konservasi Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	65
5. Kegiatan Program Burung Hantu Sahabat Petani	71
BAB III.....	73
HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus Dengan <i>Tyto Alba</i> di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan	73
1. Observasi Lapangan dan Studi Banding	74
2. Sosialisasi Kepada Petani Terkait Peran Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	77
3. Pembentukan Kelembagaan Pusat Studi dan Konservasi burung hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	80
4. Aksi Perawatan dan Habitulasi Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	82
5. Pelestarian dan Pelepasan Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i> ...	86
6. Penegasan Larangan Tindakan yang Mengganggu atau Membunuh Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	87
B. Dampak Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus Dengan <i>Tyto Alba</i> di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan	91
1. Analisis Lapangan dan Studi Banding.....	91
2. Sosialisasi Kepada Petani Terkait Peran Burug Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	93
3. Pembentukan Kelembagaan Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	96

4. Aksi Perawatan dan Habitiasi Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i>	97
5. Pelestarian dan Pelepasan Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba</i> .	100
6. Penegasan Larangan Tindakan yang Mengganggu atau Membunuh Burung Hantu Serak Jawa Jenis <i>Tyto alba alba</i>	102
C. Analisis Hasil Penelitian Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus Dengan <i>Tyto Alba</i> di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan	104
BAB IV	108
PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN- LAMPIRAN	115
1. Surat Izin Penelitian.....	116
2. Daftar Instrumen Wawancara Penelitian.....	117
3. Dokumentasi Penelitian	121
4. Surat Cek Plagiasi	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data jumlah penduduk Dusun Cancangan. 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kalurahan Wukirsari	55
Gambar 2. 2 Logo konservai burung hantu Dusun Cancangan.	58
Gambar 2. 3 Ikon patung burung hantu.	59
Gambar 2. 4 Bangunan utama konservasi burung hantu Serak Jawa jenis <i>Tyto alba</i> Dusun Cancangan.	64
Gambar 2. 5 Kandang perawatan burung hantu.	66
Gambar 2. 6 Kandang habituasi.	68
Gambar 2. 7 Nestbox (Rubuha) atau gupon burung hantu.	70
Gambar 2. 8 Kegiatan piranti sosial dengan POPT Godean, Gamping.	71
Gambar 3. 1 Analisis lapangan di area persawahan.	76
Gambar 3. 2 Sosialisasi peran burung hantu Serak Jawa jenis <i>Tyto alba</i> dengan teknik jemput bola.	80
Gambar 3. 3 Tenggeran burung hantu Serak Jawa jenis <i>Tyto alba</i>	83
Gambar 3. 4 Gupon burung hantu Serak Jawa jenis <i>Tyto alba</i>	83
Gambar 3. 5 Perangkap jerat tikus sawah.	85
Gambar 3. 6 Stok tikus dari petani yang disimpan di dalam freezer.	85
Gambar 3. 7 Papan larangan berburu burung hantu serak jawa.	89
Gambar 3. 8 Kolaborasi Kegiatan Analisis Lapangan dengan BOPT pada pelatihan SIFORTUNA.	93
Gambar 3. 9 <i>Internship</i> Mahasiswa Pada Program Binaan CSR Pertamina di Pusat Studi Konservasi Dusun Cancangan.	97
Gambar 3. 10 Renovasi rumah burung hantu buatan didampingi oleh tim Konservasi.	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang berada di kawasan tropis, diberkahi dengan keberagaman perkebunan dan pertanian. Kekayaan alam ini menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menopang keberlangsungan hidup masyarakat. Dari sekian banyak jenis perkebunan dan pertanian, sawah menempati posisi sentral dan menjadi lahan paling luas di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, luas lahan sawah yang beroperasi di seluruh nusantara mencapai 10,05 juta hektar, menjadikannya sektor vital dalam ketahanan pangan nasional.¹

Keberadaan lahan sawah Indonesia yang sangat luas tersebut, seharusnya bisa mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun pada faktanya, BPS 2024 memaparkan bahwa lahan sawah yang panen di Indonesia pada tahun 2024 seluas 10,05 juta hektar mengalami penurunan angka sebesar 0,17 hektar dari tahun 2023. Data dari BPS juga menunjukkan tren penurunan produksi padi nasional yang

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, “Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG)”, diakses 2 Oktober 2025.

mengkhawatirkan, dari 31,54 juta ton GKG (Gabah Kering Giling) di tahun 2023 turun ke angka 30,90 juta ton GKG di tahun 2024.²

Bahkan berdasarkan data BPS pada tahun 2024, Indonesia memiliki total impor beras tertinggi selama tujuh tahun belakangan, yakni sebanyak 2,7 juta ton beras.³ Peningkatan impor beras di Indonesia memang tidak dapat dihindari dari sejumlah tantangan di bidang pertanian. Serangan hama tikus sawah menjadi salah satu faktor kegagalan panen. Walaupun lahan pertanian sawah Indonesia sangat luas, situasi ini membuat produksi beras lokal tidak maksimal dan bahkan cenderung menurun.

Penurunan produksi beras ini tidak lepas dari ancaman serius yang kini dihadapi oleh para petani, seperti; perubahan iklim, bencana alam, dan ledakan populasi hama tikus sawah. Tikus merupakan hewan pengerat atau mamalia bergigi seri yang terus tumbuh dengan masa kembang biak dan adaptasi ke tempat baru yang cepat.⁴ Hal ini menjadi momok menakutkan karena mampu menyebabkan kerugian panen yang sangat besar, bahkan kerugian yang disebabkan oleh hama tikus sawah diperkirakan dapat mencapai 200.000 – 300.000 ton per tahun.⁵

^{2,3} Indonesia, “Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG)”, diakses 2 Oktober 2025.

⁴ Elnura K. Aslanova dan Gara H. Fataliyev, “Epidemiological and Epizootological Characteristics of Rodent (Mammalia: Rodentia) Helminths in Lankaran Natural Region of Azerbaijan Republic.” *Amurian Zoological Journal*, vol. 14, no. 1 (2022): 170–174.

⁵ Bavit Margo Utomo, *Inisiasi Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (Tyto alba)*, Laporan tahunan (Konservasi Burung Hantu Tyto Alba, 2021), 16.

Serangan tikus sawah memiliki dampak multidimensi terhadap produktivitas. Tikus sawah dapat merusak tanaman padi pada setiap fase pertumbuhan, mulai dari bibit pada fase penyemaian hingga bulir padi yang siap panen. Kerusakan paling kritis terjadi pada fase vegetatif yakni masa awal pertumbuhan benih hingga menjadi bibit ber daun dan fase generatif yakni saat padi mulai berbunga dan berisi.⁶ Kerugian yang dialami petani tidak hanya berupa hilangnya hasil panen, tetapi juga meningkatnya biaya produksi untuk upaya pengendalian hama. Laporan kerugian dari berbagai daerah menunjukkan, kerugian finansial yang mencapai miliaran rupiah akibat gagal panen massal.⁷

Meningkatnya populasi tikus sawah disebabkan oleh beberapa faktor. Praktik pertanian yang kurang terpadu, seperti perbedaan waktu tanam antar petani dalam satu hamparan, atau ketersediaan sumber makanan yang berkelanjutan bagi tikus sehingga populasinya terus berkembang. Selain itu, kerusakan ekosistem yang mengurangi populasi predator alami seperti ular dan burung hantu, serta ketidakmaksimalan program pengendalian hama, juga menjadi faktor serangan hama tikus semakin sulit dikendalikan.⁸

⁶ Ferril Muhammad Nur, "Hubungan Masa Reproduksi Serak Jawa (*Tyto alba*) Terhadap Tingkat Konsumsi Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*)."
Agrin, vol. 27, no. 1 (2023): 37.

⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG).," diakses 25 Oktober 2025.

⁸ Ernawati Budi Astuti dkk, "Rubuha (Rumah Burung Hantu) Sahabat Petani Desa Tondomulyo." *Abdimas Unwahas*, vol. 6, no. 1 (2021): 51–52.

Pertanian padi tidak hanya berfungsi untuk mencukupi kebutuhan pangan, tetapi juga berperan krusial dalam pembangunan pertanian berkelanjutan dan menjaga ketahanan pangan nasional. Potensinya yang besar menjadikan sawah sebagai fondasi utama dalam sistem pangan Indonesia. Guna mengoptimalkan produksi dan memenuhi permintaan masyarakat yang terus meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil panen secara signifikan adalah pengelolaan hama dan penyakit tanaman padi.⁹

Lebih lanjut mengenai pengelolaan hama padi, salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah metode pengendalian hama secara alami. Inovasi ini dikembangkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan dengan memanfaatkan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* sebagai predator hama tikus alami. Seperti di Dusun Cancangan, masyarakat setempat bersama komunitas pengamat burung kelembagaan pusat studi dan konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* dan menginisiasi program "Burung Hantu Sahabat Petani". Program ini mengajak petani untuk memanfaatkan keberadaan burung hantu sebagai solusi dalam mengatasi serangan hama, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada *pestisida* kimia.

⁹ Dita Prastiwi Ariyanti, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Burung Hantu (*Tyto alba*) Sebagai Pengendali Hama Tikus Sawah di Kelompok Tani Karya Tunggal Desa Tambakrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi." (Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, 2020): 1.

Program ini dilakukan dan dikenalkan oleh pusat studi dan konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan, Kalurahan Wukirsari. Kalurahan ini merupakan bagian dari daerah lereng gunung Merapi, memiliki potensi agraris yang signifikan, di mana 840 Ha merupakan lahan sawah yang digarap secara aktif oleh masyarakat setempat.¹⁰ Luasnya lahan ini menjadi alasan kuat mengapa program "Burung Hantu Sahabat Petani" sangat relevan untuk diterapkan di area tersebut. Dengan demikian, konservasi *Tyto alba* tidak hanya menjadi upaya perlindungan satwa, melainkan juga strategi efektif dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan pertanian di Dusun Cancangan.¹¹

Spesies burung hantu yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba*. Dikenal sebagai hewan pemangsa alami yang efektif dan aman, burung hantu jenis ini dikenal mampu memangsa 2-3 ekor tikus sawah setiap malamnya. Kemampuannya ini menjadikannya solusi pengendalian hama tikus ramah lingkungan yang jauh lebih baik dibandingkan penggunaan *rodentisida*, yang sering kali berdampak negatif pada lingkungan dan hewan non-target. Dengan memanfaatkan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba*, petani dapat mengendalikan populasi tikus secara berkelanjutan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya.¹²

^{10, 11} Lestanti Dhona, dkk, *Kecamatan Cangkringan Dalam Angka Cangkringan Subdistrict Figures 2022* (Sleman: BPS Sleman, 2022): 1 81.

¹² Bavit Margo Utomo, *Inisiasi Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (Tyto alba)*, Laporan tahunan (Konservasi Burung Hantu Tyto Alba, 2021), 3.

Meskipun memiliki peran krusial, burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* saat ini kian langka. Penurunan drastis jumlah burung predator alami ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan program tersebut. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan populasi hewan predator alami ini adalah kurangnya kesadaran dan informasi di kalangan masyarakat, khususnya para petani. Banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami dan sadar betapa pentingnya peran burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* sebagai pengendali hama alami. Edukasi yang minim membuat satwa ini tidak terlindungi, bahkan tak jarang diburu, sehingga populasi mereka terus menurun dan mengancam keseimbangan ekosistem pertanian.¹³

Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Cancangan adalah minimnya informasi yang diterima oleh petani mengenai pentingnya keberadaan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* sebagai predator alami. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan petani cenderung mengabaikan peran burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* dalam pengendalian hama tikus, sehingga metode pengendalian hama yang digunakan lebih bersifat langsung dan konvensional, seperti penggunaan *pestisida*. Hal ini menjadi tantangan bagi pusat studi dan konservasi Dusun Cancangan dalam mengembangkan strategi pemberdayaan petani. Petani yang sudah terbiasa dengan cara-cara konvensional dalam mengatasi hama

¹³ Astuti dkk, "Rubuha (Rumah Burung Hantu) Sahabat Petani Desa Tondomulyo." *Abdimas Unwahas*, vol. 6, no. 1 (2021): 52.

sering kali sulit menerima pendekatan baru yang bersifat ekologis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi dan sosialisasi yang disampaikan secara halus dan mudah dipahami agar pesan mengenai pentingnya pemanfaatan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* dapat diterima dengan baik.

Pusat studi dan konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan harus merancang metode komunikasi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan informasi ini. Melalui pemaparan yang tepat dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik petani, diharapkan kesadaran akan manfaat burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* sebagai pengendali hama alami dapat meningkat. Dengan demikian, program konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian satwa, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan petani dalam mengelola hama secara ramah lingkungan.¹⁴

Maka dari itu, strategi pemberdayaan yang paling fundamental dan relevan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui edukasi dan sosialisasi yang terencana dan berkelanjutan. Strategi edukasi ini bertujuan untuk mengubah paradigma petani dari pengendalian hama berbahan kimia yang instan menjadi pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan. Adapun, keberhasilan program konservasi ini sangat bergantung pada strategi pemberdayaan petani yang tepat, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap,

¹⁴ Bavit Margo Utomo, *Inisiasi Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (Tyto alba)*, Laporan tahunan (Konservasi Burung Hantu Tyto Alba, 2021), 18.

dan partisipasi aktif petani dalam pelestarian burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba*. Studi yang mengkaji secara mendalam terkait strategi pemberdayaan petani dalam konteks pemanfaatan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan masih sangat terbatas dan perlu dibahas lebih lanjut.

Meskipun upaya penelitian terkait permasalahan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* sebagai predator alami atau pengganti *pestisida* berbahan kimia telah dilakukan, namun masih ada celah yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya, pada jurnal inovasi yang ditulis oleh Sonia berliani dkk pada tahun 2021 dan studi penelitian yang ditulis oleh Daniel Harjanto dkk pada tahun 2016, keduanya sama-sama membahas efektifitas burung hantu pada pengendalian hama tikus. Selanjutnya pada penelitian yang ditulis oleh Stephanus Piter Von Dasa pada tahun 2020 menjelaskan keberhasilan upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui peran *Tyto alba* untuk mengatasi masalah kegagalan panen akibat hama tikus. Berdasarkan hasil penelitian dan studi di atas memang benar burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* dapat dimanfaatkan dalam pengendalian hama tikus. Namun belum ada yang membahas strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pemanfaatan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto Alba* dalam mengendalikan hama tikus sawah di Dusun Cancangan. Maka dari itu, hadirnya penelitian ini untuk mengisi kekosongan atau *gap* tersebut. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis strategi pemberdayaan petani yang diterapkan oleh program konservasi burung hantu Serak Jawa

jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan, juga dampak strategi pemberdayaan petani itu sendiri. Penelitian ini juga akan menganalisis program konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan sebagai sebuah strategi pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan petani yang mandiri, berkesadaran lingkungan, dan mampu mengelola tantangan pertanian secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas penelitian pemberdayaan petani yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus dengan *Tyto Alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Pusat Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan?
2. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Pusat Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menderkripsikan strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Pusat Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Pusat Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan lebih lanjut terkait strategi dan dampak strategi pemberdayaan petani dalam pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Pusat Studi dan Konservasi Dusun Cancangan dengan pendekatan konsep pemberdayaan yang melibatkan masyarakat. Sehingga penelitian ini akan menjadi referensi kembali bagi akademisi, peneliti, dan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lokasi penelitian: Memberikan gambaran ilmu pemberdayaan untuk program pemberdayaan petani khususnya kawasan pusat studi dan konservasi burung hantu *Tyto alba*.
- b. Bagi petani: Menjadi bahan evaluasi dan saran kepada masyarakat khususnya petani Dusun Cancangan untuk mempertimbangkan edukasi dan sosialisasi sebagai program pemberdayaan petani. Bahwa burung hantu *Tyto alba* memiliki peran penting bagi

keseimbangan ekosistem alam sesuai dengan sosialisasi yang telah diberikan.

- c. Bagi penulis: Memberikan wawasan lebih terkait ilmu pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemberdayaan petani pada pengendalian hama tikus melalui kearifan lokal Dusun Cancangan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki peran krusial dalam penelitian ini sebagai landasan teoretis dan metodologis. Studi sebelumnya berfungsi sebagai referensi utama untuk memahami hubungan antara metode dan studi kasus yang digunakan, serta untuk mencegah terjadinya duplikasi atau pengulangan. Berikut beberapa studi dan beberapa penelitian tentang pemberdayaan petani dan peran burung hantu *Tyto alba*;

Pertama, Jurnal Solusi Masyarakat Dikara Vol. 3, No. 1 tahun 2023 yang ditulis oleh Eva Wardah, Setia Budi, dan Lukman yang berjudul “Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Pemanfaatan Burung Hantu (*Tyto alba*) untuk Pengendalian Hama Tikus (*Rattus Argentiventer*) di Gampong Pulo Iboh Kecamatan Kuta Makmur”. Jurnal tersebut membahas peran burung hantu *Tyto alba* dalam membantu petani sawah di kawasan Gampong Pulo Iboh untuk mengendalikan hama tikus yang menurunkan hasil produksi sawah. Pembahasan dalam jurnal tersebut juga condong kepada praktik pengabdian berupa pemasangan rubuha (rumah burung hantu) buatan. Yang mana upaya tersebut dapat membantu akses burung hantu selaku predator tikus di sawah. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah

peningkatan kesadaran petani mitra terhadap pentingnya pengendalian hama tikus yang selama ini menjadi hal yang patut untuk ditingkatkan dalam rangka meminimalisir kehilangan hasil produksi.¹⁵

Penelitian di atas sudah membahas salah satu praktik pemanfaatan burung *Tyto alba* dalam upaya memberdayakan petani lokal. Namun tidak membahas praktik atau strategi lain seperti edukasi dan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait pentingnya peran burung hantu bagi kawasan persawahan. Penelitian ini hadir untuk memperkuat argumen bahwa pengendali hama tikus alami yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat melalui peran burung *Tyto alba* pada program konservasi burung hantu sebagai strategi pemberdayaan petani.

Jurnal penelitian yang kedua berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi (Studi Kasus Pemanfaatan Burung Hantu Tyto alba Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak)*". Penelitian tersebut merupakan penelitian Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, yang ditulis oleh Stephanus Piter Von Dasa. Informasi penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data dan wawancara dengan Kepala Desa Tlogoweru, ketua perkumpulan pengembang burung hantu *Tyto alba*, serta masyarakat Desa Tlogoweru. Jurnal di atas

¹⁵ Eva Wardah dan Setia Budi, "Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Pemanfaatan Burung Hantu (*Tyto Alba*) untuk Pengendalian Hama Tikus (*Rattus Argentiventer*) di Gampong Pulo Iboh Kecamatan Kuta Makmur." *Jurnal Solusi Masyarakat*, vol. 3, no. 1 (2023): 13–15.

menjelaskan upaya pemberdayaan petani yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tlogoweru. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat atau petani yang masih menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah kegagalan panen akibat serangan hama tikus yang dinilai cukup sulit untuk dikendalikan.¹⁶

Hasil jurnal tersebut menunjukkan bahwa program *Tyto alba* di Desa Tlogoweru berhasil memberdayakan masyarakat petani secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya mengatasi masalah kegagalan panen tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha lain sebagai sumber pendapatan tambahan. Pemberdayaan dilakukan melalui Pemberdayaan Bina Manusia, Bina Kelembagaan, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Dikarenakan objek penelitian tersebut program pemerintah daerah, maka dalam penelitian ini peneliti akan lebih menjelaskan program yang dilakukan oleh komunitas lokal berbasis dusun yakni pusat studi konservasi di Dusun Cancangan.

Ketiga, Jurnal inovasi penelitian Vol. 2 No. 2 tahun 2021 yang berjudul "*Tyto alba* Inovasi Pengendali Hama Tikus (*Rattus Argentiventer*) Melalui Pemberdayaan Petani Padi Sawah". Jurnal tersebut ditulis oleh Sonia Berliani, Wida Pradiana, dan Wahyu Trisnasari dalam studi Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Penelitian dilakukan dengan metode

¹⁶ Stephanus Piter Von Dasa, "Pemberdayaan Masyarakat Petani Berbasis Partisipasi, Studi Kasus Pemanfaatan Burung Hantu *Tyto alba* Sebagai Pemangsa Hama di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." (Universitas diponegoro, 2020).

kuantitatif dengan penentuan populasi menggunakan teknik *purposivesampling*. Jurnal tersebut membahas hasil analisis tingkat pemberdayaan petani, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani dalam pengendalian hama tikus, menentukan strategi yang tepat dalam penerapan pengendalian hama tikus, dan menganalisis efektivitas pemanfaatan burung hantu dalam pengendalian hama tikus di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Berbeda dengan metode penelitian jurnal di atas, pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang mana hasil penelitian terkait strategi pemberdayaan petani melalui program kearifan lokal di Dusun Cancangan nantinya akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai informasi yang diterima secara rinci dan mendalam.¹⁷

Selanjutnya adalah studi penelitian dari Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Daniel Harjanto, Ignatius Pramana Yuda, dan Alphonsus Wibowo Nugroho Jati. Penelitian yang berjudul "*Penggunaan Serak Jawa (Tyto alba) sebagai Pengendali Hama Tikus pada Persawahan Daerah Istimewa Yogyakarta*". Dengan survei satwa, penelitian dengan metode kuantitatif tersebut berdasarkan *protocol survey* burung serak jawa. Perhitungan jumlah dilakukan langsung, dan identifikasi mangsa dilakukan melalui tengkorak tikus yang ditemukan dari pelet yang telah dikumpulkan. Studi tersebut membahas efektifitas

¹⁷ Sonia Berliani, "Tyto alba Inovasi Pengendali Hama Tikus (Rattus Argentiventer) Melalui Pemberdayaan Petani Padi Sawah." *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 2 (2021): 691–96.

burung serak jawa (*Tyto alba*) sebagai raptor atau burung pemangsa yang dapat membantu mengendalikan serangan hama tikus di persawahan daerah Yogyakarta.¹⁸

Hasil studi penelitian memaparkan terdapat empat wilayah di Yogyakarta yang menggunakan strategi penggunaan burung serak jawa sebagai predator hama tikus alami yakni; area lahan sawah Godean, area lahan sawah Minggir, area lahan sawah Moyudan, dan area lahan sawah Cancangan. Habitat burung serak jawa dapat dipastikan dengan suara, kotoran, pakan, dan hasil pengamatan individu saat pengamatan dilakukan. Kembangbiak serak jawa pada *nestbox* dibenarkan melalui keberadaan telur, anakan, ataupun sepasang burung yang berada dalam rubuha atau *nestbox*. Penelitian ini berguna untuk menguatkan argumen dari hasil penelitian di atas khususnya di Dusun Cancangan, dimana masyarakat lokal telah menyadari inovasi dari pemanfaatan burung hantu *Tyto alba* berdasarkan strategi pemberdayaan petani.

Terakhir, adalah tugas akhir skripsi yang ditulis oleh Zitaning Tias Afitawati dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan judul “*Pengembangan Booklet Morfologi burung Hantu Serak Jawa (Tyto alba Javanica) Di Kawasan Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan Sebagai Media Pembelajaran Biologi*”. Tugas akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tersebut fokus

¹⁸ Daniel Harjanto, “Penggunaan Serak Jawa (*Tyto alba*) sebagai Pengendali Hama Tikus pada Persawahan Daerah Istimewa Yogyakarta.” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2016).

membahas pengembangan media *booklet* dalam ranah pendidikan. Hasil dari penelitian tersebut berupa *booklet morfologi* burung serak jawa yang dirancang untuk dijadikan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk belajar mandiri dan sebagai sumber informasi oleh masyarakat. Dengan kesamaan lokasi penelitian dengan penulis yakni pusat studi konservasi burung hantu Dusun Cancangan, maka dari itu penelitian terkait strategi pemberdayaan memang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan masih perlu dikaji lebih lanjut.¹⁹

Berdasarkan hasil perbandingan lima studi dan jurnal penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas *Tyto alba* sebagai pengendali hama alami telah terbukti ada. Begitupun dengan pemberdayaan dengan pemanfaatan predator alami sudah diterapkan di beberapa tempat, namun belum ada studi yang secara khusus menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengendalian hama tikus dengan *Tyto alba* di Dusun Cancangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemanfaatan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* melalui inovasi pengendalian hama tikus, khususnya pada program di Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu *Tyto alba* Dusun Cancangan. Sekaligus mengkaji dampak program bagi perubahan perilaku petani lokal di Dusun Cancangan.

¹⁹ Zitaning Tias Afitawati, "Pengembangan Booklet Morfologi Burung Hantu Serak Jawa (*Tyto alba* Javanica) Di Kawasan Studi dan Konservasi Dusun Cancangan Sebagai Media Pembelajaran Biologi." (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

F. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki makna yang luas dan kompleks dalam konteks historis dan sosial. Berasal dari bahasa Yunani, kata strategi memiliki arti "kebijaksanaan" atau "ilmu tentang perang".²⁰ Menurut Young dalam Salusu "Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan".²¹ Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya sekitar.²²

Dari pemaparan makna strategi oleh para ahli, dapat disimpulkan secara garis besar, strategi memiliki pengertian yakni sebagai seni dan alat manajerial yang mengintegrasikan alokasi sumber daya dengan perencanaan jangka panjang agar mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan demi tercapainya target yang menguntungkan yang telah ditetapkan.

²⁰KBBI, "Arti Kata 'strategi' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id," diakses 6 Maret 2026.

²¹ Dr H. Haryono Sudriamunawar dkk., "Strategi Pengembangan Wisata Rumah Adat Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi-JIMIA* 14 (1) (2020).

²² Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata* 2, no. 2 (2019): 59.

b. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam buku karya Saifuddin Yunus memiliki makna dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, jika dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*power*”. Pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai upaya penguatan atau memampukan yang lemah.²³ Pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial dalam suatu kelompok. Jika dalam suatu kelompok telah memiliki kepercayaan, norma, dan jaringan menuju modal sosial yang kuat, maka memetakan atau mentransfer pengetahuan (*knowledge*), ekonomi (*money*), dan orang (*people*) akan lebih sederhana.²⁴ Konsep ini memiliki pengertian bahwa pemberdayaan adalah saling berbagi kekuasaan melalui penguatan modal kelompok sosial yang produktif demi mencapai kesejahteraan. Kekuasaan disini seringkali dikaitkan dengan kemampuan individu, diluar dari kemampuan dan keinginan masyarakat.

Pada umumnya pemberdayaan kerap ditujukan pada kelompok sosial tertentu seperti kelompok rentan sampai kelompok tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan, menjangkau sumber modal, dan berkontribusi secara

²³ Saifuddin Yunus dkk, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Aceh: Bandar Publishin, 2017): 130.

²⁴ Eko Sudarmanto dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020): 130.

aktif pada proses pemberdayaan.²⁵ Dari pengertian pemberdayaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah strategi berbagi kekuasaan yang berbasis pada penguatan modal sosial untuk mengubah kelompok rentan menjadi komunitas yang produktif, berdaya saing, dan sejahtera.

c. Dampak Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat proses untuk merubah keadaan kelompok sosial yang kurang beruntung secara sistematis menjadi lebih baik. Dengan tujuan mengembangkan potensi internal dan eksternal kelompok sosial itu sendiri menjadi lebih mandiri.²⁶

Adapun bentuk perubahan dalam masyarakat meliputi:

- 1) Perubahan alamiah (*natural change*), yakni perubahan perilaku masyarakat yang terjadi secara alami.
- 2) Perubahan yang direncanakan (*planned change*), yakni perubahan perilaku masyarakat secara sengaja direncanakan.
- 3) Kesiapan perubahan (*readiness to change*), yakni perubahan perilaku masyarakat yang terjadi akibat adanya proses internal melalui strategi:
 - a) *Inforcement*. Strategi perubahan ini dilakukan secara paksa melalui peraturan ataupun perundang-undangan.

²⁵ Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016).

²⁶ Fathya Naila Farranajla dan Dewi Erowati, "Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022." (Universitas Diponegoro, 2022).

b) *Education*. Strategi perubahan ini dilakukan melalui pembelajaran, pemberian informasi, atau penyuluhan.²⁷

Dampak dari suatu pemberdayaan adalah transisi masyarakat dari kondisi kurang beruntung menjadi lebih mandiri mandiri melalui pengelolaan potensi internal dan eksternal. Perubahan yang paling ideal adalah perubahan yang direncanakan (*planned change*) yang didukung oleh kesiapan internal masyarakat, sehingga transformasi sosial yang terjadi bersifat sistematis dan berkelanjutan.

c. Strategi Pemberdayaan Oleh Julian Rappaport

Julian Rappaport (1987) mengemukakan bahwa strategi pemberdayaan merupakan proses yang melibatkan kemampuan individu atau kelompok untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan sosial secara mandiri, sehingga masyarakat memiliki kendali atas keputusan dan sumber daya yang memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri.²⁸ Berfokus pada pelibatan peningkatan kapasitas, strategi ini bertujuan memastikan

²⁷ Hairudin La Patilaya dkk., *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 12-18.

²⁸ Fatimah Tuzuhro dkk, "Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Mengintegrasikan Kreativitas, Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi," *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 11, no. 2 (2023): 103–10.

masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengelola tantangan secara mandiri.²⁹

Dengan demikian, pemberdayaan disini bukan sekadar bantuan sementara, melainkan proses strategis untuk mengubah masyarakat agar lebih mandiri secara berkelanjutan tanpa adanya ketergantungan.

d. Strategi Pemberdayaan Oleh Paulo Freire

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan atau edukasi oleh Paulo Freire (1968) merupakan strategi yang dimulai dari kesadaran individu dan kelompok.³⁰ Berfokus pada pemberdayaan melalui pendidikan kritis sebagai instrument utama, di mana masyarakat belajar untuk membaca dan menafsirkan realita hidup dan bertindak sebagai subjek yang aktif dalam mengubah kondisi sosial masyarakat tersebut.³¹ Hal ini berkaitan dengan strategi pemberdayaan melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Pemberdayaan dalam konsep ini menolak perubahan sosial gaya *bank*, yakni pemberdayaan melalui transfer kekuasaan atau keberdayaan antar masyarakat. Strategi ini juga mendorong refleksi masyarakat agar paham akar permasalahan dari ketidakberdayaan

²⁹ Noor Harini dkk., “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 364.

³⁰, ³¹ Ryadi Agustinus, “Pendidikan Kritis yang Membebaskan: Belajar Dari Paulo freire,” *Jurnal Filsafat Arete*, Vol. 09, no.01 (2020): 14-19.

yang dialami masyarakat agar pemberdayaan masyarakat dapat *sustainability* atau berkelanjutan.³²

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan berbasis pendidikan kritis adalah upaya memanusiakan manusia. Strategi ini menempatkan refleksi dan aksi (praksis) sebagai instrumen utama untuk mengubah masyarakat dari kondisi terbelenggu menjadi komunitas yang berdaya secara berkelanjutan.

2. Inovasi Pengendalian Hama Tikus

a. Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan proses sistematis mengubah ide menjadi solusi nyata yang memberikan nilai tambah bagi sistem sosial. Berdasarkan pemikiran Everett M. Rogers, inovasi hadir sebagai gagasan atau praktik yang dianggap baru guna menggerakkan perubahan sosial yang terencana.³³ Inovasi tidak hanya terbatas pada produk teknologi, melainkan juga mencakup perubahan dalam pola pikir, perilaku, dan relasi sosial yang mampu memberdayakan kelompok marginal. Hal ini menegaskan bahwa esensi inovasi terletak pada kemampuannya untuk menciptakan dampak positif yang luas bagi masyarakat.³⁴

³² Noor Harini dkk., “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 366–368.

³³ Ugik Romadi dkk., *Inovasi Pendidikan* (CV. Afasa Pustaka, 2023).

³⁴ Ahmad Sururi, “Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris),” *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 4, no. 3 (2017): 03.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah katalisator pemberdayaan atau yang bekerja dengan cara mengubah ide kreatif menjadi praktik nyata guna memecahkan masalah sosial. Inovasi berfungsi sebagai alat penggerak untuk mentransformasi masyarakat dari kondisi pasif menjadi lebih berdaya melalui perubahan perilaku dan tatanan sosial yang lebih inklusif.

b. Teori Difusi Inovasi Oleh Everett M Rogers

Teori difusi inovasi mempelajari bagaimana praktik, ide, dan inovasi dapat diadopsi dan disebarluaskan. Teori ini menjelaskan proses pemberdayaan melalui penyuluhan dan penyebaran inovasi yang dapat diartikan sebagai pembaruan kondisi sosial. Dalam konteks pembaruan, Everett M Rogers (1995) mengemukakan tahapan adopsi ide dan praktik dalam penyebaran inovasi pada suatu sistem pembaruan.³⁵ Tahapan tersebut digunakan untuk memahami upaya perubahan individu dan kelompok ketika mengambil keputusan dalam pembaruan kondisi sosial.³⁶

Adapun tahapan tersebut meliputi:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*): Masyarakat pertama kali menyadari sebuah inovasi dan memahami karakteristik serta cara kerja sebuah inovasi.

³⁵ Ugik Romadi dkk., *Inovasi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023): 6.

³⁶ Filya Hidayati dkk., "Model Teoritis Adopsi Inovasi Pertanian: Integrasi Pendekatan Perilaku Petani," *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai* 15, no. 1, 2025, 70–79.

- 2) *Persuasi (Persuasion)*: Masyarakat mulai membentuk sikap positif atau negatif terhadap sebuah inovasi.
- 3) *Keputusan (Decision)*: Masyarakat mengambil tindakan ketika menolak atau menerima sebuah inovasi.
- 4) *Implementasi (Implementation)*: Inovasi dipraktikkan dalam kehidupan nyata di kehidupan masyarakat.
- 5) *Konfirmasi (Confirmation)*: Masyarakat memperkuat keputusan yang diadopsi ³⁷

Dengan menganalisis tahapan bagaimana masyarakat mengadopsi inovasi sosial melalui lensa teori Rogers secara mendalam, dan bagaimana pemberdayaan dapat bergerak dari sekadar informasi hingga menjadi praktik yang berkelanjutan bagi masyarakat. Sehingga proses penyebaran inovasi bukan sekadar peristiwa pengenalan hal baru bagi masyarakat, melainkan sebuah transformasi perilaku yang sistematis. Proses ini bergerak dari aspek intelektual menuju tindakan nyata dan penguatan keyakinan.

c. **Pengendalian Hama Tikus**

Pengendalian hama tikus merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan untuk menekan populasi tikus hingga mencapai tingkat yang tidak merugikan secara ekonomi maupun ekologi. Secara teknis, pengendalian ini bukan sekadar upaya pembasmian

³⁷ Ugik Romadi dkk., *Inovasi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023).

secara total, melainkan upaya mengendalikan populasi agar tetap berada di bawah ambang kendali.³⁸ Upaya ini sangat krusial mengingat tikus sawah (*Rattus argentiventer*) memiliki karakteristik biologis berupa perkembangbiakan yang sangat cepat dan kemampuan merusak tanaman yang tinggi pada berbagai fase pertumbuhan, terutama fase generatif tanaman padi. Implementasi pengendalian hama tikus memerlukan pemahaman mendalam tentang biologi dan ekologi tikus itu sendiri, serta kondisi lingkungan tempat mereka berkembang biak.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengendalian hama tikus adalah langkah penanganan yang mengintegrasikan aspek biologi, teknik manajerial, dan perlindungan lingkungan. Pengendalian yang efektif adalah yang mampu menekan populasi secara presisi melalui pemahaman mendalam terhadap kondisi lapangan, guna menjamin keberlangsungan produksi pangan secara berkelanjutan.

3. Konservasi dan Keberlanjutan

a. Konservasi Berbasis Masyarakat (*Community-Based Conservation/CBC*)

Konservasi merupakan upaya mengelola dan melestarikan keanekaragaman sumberdaya alam baik flora ataupun fauna untuk

³⁸ Abdul Rahman dkk., "Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur," *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS* 9, no. 1 (2018): 2-3.

³⁹ Yusri, "Pengendalian Hama Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) dengan Fokus (Fogging Tikus) Menggunakan Fumigan dari Ekstrak Cabai di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu:," *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 11, no. 3 (2023): 459-461.

menjaga keseimbangan ekosistem.⁴⁰ Konservasi berbasis masyarakat merupakan pelestarian alam dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Selain aktif dalam operasional program, masyarakat juga dapat berperan dalam pengambilan keputusan terhadap lingkungan dan sumber daya yang tersedia demi mencapai kelestarian lingkungan.⁴¹ Proses kegiatan pada pengelolaan sumber daya dilakukan melalui perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan *monitoring*. Adapun komponen penting dalam konsep CBC meliputi; peningkatan kemampuan (*capacity building*), program perluasan pendidikan (*educational outreach programs*), insentivisasi (*incentivization*), praktik berkelanjutan (*sustainable practices*), proyek reboisasi (*reforestation projects*), pelestarian atau pelepasan hewan (*species conservation*).⁴²

Dapat disimpulkan bahwa Konservasi Berbasis Masyarakat adalah strategi pelestarian ekosistem yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat serta perlindungan

^{40, 42} Ika Nur Halimah dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Upaya Konservasi Berbasis Masyarakat Melalui Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali Pada Kelompok Puncak Patra," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no.10 (2024): 41-48.

⁴¹ Agency For Research And Development Of East Java Province Dan Darmawan Soecahyo, "Implementation Study Of The Minister Of Marine And Fishery Regulation Number 2 / 2015: Case Study In Pasuruan Regency," *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 04, no.02 (2017): 167.

sumberdaya dan lingkungan sekitar dalam satu tata kelola yang partisipatif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengendalian Hama Tikus Dengan Tyto Alba Di Pusat Studi Dan Konservasi Dusun Cancangan” ini diteliti menggunakan metode kualitatif. Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method, penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk mengkaji permasalahan manusia atau sosial dengan membuat gambaran atau menyusun narasi, disertai pandangan dari sumber informasi.⁴³ Serta dilakukan dalam situasi lapangan yang sebenarnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus untuk mengolah data kedalam tulisan yang bersifat naratif, guna mencapai tiga sasaran krusial: memberikan pemahaman yang mendalam dari perspektif subjek, mendeskripsikan realitas sosial secara mendalam, serta mengembangkan kerangka teoretis yang didasarkan pada temuan lapangan.⁴⁴

Penelitian metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena

^{43,44} Setyo Mulyadi dan dkk, *Metode Penelitian dan Mix Method. Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Keanusiaan, dan Budaya.*, 1 (Raja Wali Pers, 2019).

secara mendalam, apa adanya, dan sesuai dengan fakta di lapangan saat penelitian berlangsung.⁴⁵

.Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang mengutamakan kedalaman pemahaman (*depth over breadth*) melalui narasi dan perspektif subjek guna memotret realitas sosial secara otentik di lingkungan aslinya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Cancangan, Kalurahan Wukirsari, Kecamatan Cangkringan. Lokasi penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memiliki komunitas sosial yang menjadi pusat pemberdayaan petani khususnya bagi petani Dusun Cancangan. Komunitas sosial ini juga menjadi komunitas yang mengupayakan konservasi burung serak jawa (*Tyto alba*) dan meneliti permasalahan petani kurang lebih sejak tahun 2017.

3. Subjek Penelitian, Objek Penelitian, dan Penentuan Informan

Pada penelitian ini, pusat studi dan konservasi Dusun Cancangan menjadi objek penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah pengelola pusat studi dan konservasi *Tyto alba*. Penentuan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan selaras dengan subjek penelitian.

⁴⁵ Beti Nur Hayati dkk., "Strategi Pengembangan UMKM Kelompok Wanita Jahit Tanjung Perak Berdaya," *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 6, no. 2 (2024): 468.

Kriteria yang telah ditentukan adalah:

- a. Pengelola Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (*Tyto alba*) Dusun Cancangan.
 - 1) Pengelola yang menguasai dan aktif di Konservasi Burung Hantu.
 - 2) Pengelola yang aktif dalam program sosialisasi dan edukasi kepada petani sawah dengan minimal masa kerja dua tahun.
- b. Petani Lokal
 - 1) Petani sawah yang memiliki atau bekerja di lahan sawah di sekitar konservasi burung hantu Dusun Cancangan.
 - 2) Petani yang telah produksi selama minimal dua tahun.
 - 3) Petani yang mengimplementasikan program pemanfaatan burung hantu sebagai pengendali hama tikus.
- c. Pendamping Lapangan Petani Dusun Cancangan
 - 1) Pendamping yang berpengalaman dan aktif dalam program pemberdayaan petani minimal dua tahun pendampingan.
 - 2) Pendamping yang berpengalaman membantu permasalahan petani khususnya dalam mengendalikan hama tikus di Dusun Cancangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara kombinasi, observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan pemberdayaan.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pemerolehan data melalui kecermatan sistematis, dokumentasi, dan pencatatan akurat terhadap fenomena pada penelitian yang dikaji. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mempertimbangkan hubungan yang terjalin antar berbagai aspek dalam fenomena. Data yang didapatkan dari observasi diperoleh dari pengamatan terhadap objek, peristiwa, serta fenomena yang muncul dengan tidak melibatkan pertanyaan atau interaksi dengan subjek penelitian. Selama proses observasi, peneliti fokus memantau kondisi lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu melakukan pengamatan tanpa terlibat pada kegiatan yang diteliti.⁴⁶

b. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, teknik wawancara dilakukan bertujuan untuk memahami pendapat dan pola pikir narasumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara untuk mendapatkan data dari informan sesuai pada kejadian nyata di lapangan. Sebab itu, peneliti menjalankan wawancara melalui sesi tanya jawab secara tatap muka dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik yang dipilih pada penelitian ini adalah wawancara kombinasi, di mana peneliti menggabungkan

⁴⁶ Mulyadi dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Keanusiaan, dan Budaya*. (Depok: Raja Wali Pers (2019): 215-224.

kerangka pertanyaan yang sistematis pada wawancara terstruktur dengan eksplorasi yang lebih fleksibel pada wawancara bebas. Wawancara dengan pendekatan terstruktur, berupa interaksi yang didasarkan pada instrumen pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci. Sementara itu, wawancara bebas mengedepankan fleksibilitas di mana alur tanya jawab berkembang secara alami sesuai situasi, tanpa durasi tanya jawab, namun tetap fokus pada informasi yang akan digali.⁴⁷ Teknik ini dipilih oleh peneliti agar kegiatan wawancara selama penelitian terasa lebih santai dan adaptif namun tetap terstruktur. Hasil wawancara ini berbentuk catatan atau rekaman suara yang direkam menggunakan *voice recorder*. Data tersebut termasuk data primer sebab diperoleh secara langsung dari tempat penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, yang meliputi catatan tertulis, arsip visual, gambar, atau karya monumental seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik dokumentasi guna melengkapi data dengan dokumen yang tersedia selama proses penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini memanfaatkan alat bantu berupa *handphone*, dan kamera. Hasil

⁴⁷ Mulyadi dan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Keanusiaan, dan Budaya*. (Depok: Raja Wali Pers (2019): 233.

dari alat-alat tersebut berbentuk foto atau *file document* sebagai bukti dari penelitian yang telah dijalani. Dokumen yang dianalisis sebagai data juga akan diambil dari laporan tahunan program konservasi burung hantu *Tyto alba* dusun Cancangan.

5. Teknik Validitas Data

Menurut Neuman, teknik validitas data merupakan teknik untuk mengolah data secara konsisten dengan menunjukkan kebenaran yang objektif. Validitas ini bertujuan untuk mengukur akurasi ketepatan data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai informasi selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin validitas data tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Pemilihan teknik ini sangat krusial mengingat peneliti tidak berperan langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian.⁴⁸ Proses triangulasi sumber dilakukan dengan pengujian silang dari hasil verifikasi informasi yang didapatkan dari narasumber melalui wawancara dengan hasil dokumentasi penelitian dan data observasi selama penelitian berlangsung.⁴⁹

Teknik uji keabsahan data terhadap informasi yang telah ditetapkan melalui pengujian silang ini berfungsi untuk mengukur ketepatan data dari berbagai sumber informasi selama penelitian

⁴⁸ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020): 361.

⁴⁹ Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (2020):264-265.

berlangsung, sehingga memastikan bahwa data sesuai dan valid dengan realitasnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur pengelompokan dan penyusunan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan. Teknik ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mudah diinterpretasikan. Menurut Miles & Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penajaman, pemilihan fokus, pemilahan data-data pokok, dan pembuangan data yang tidak berkaitan. Hal ini bertujuan merangkum data yang abstrak menjadi pemahaman yang jelas, memudahkan pengumpulan data lanjutan, dan mempersempit fokus. Dalam aplikasi penelitian ini, data yang diperoleh dari pengelola pusat studi dan konservasi burung hantu Dusun Cancangan dan petani sekitar, akan dipilah untuk menyisakan data yang paling signifikan dan data pokok.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data melibatkan pengelompokan informasi yang telah disaring ke dalam format yang sistematis dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau tampilan deskriptif lainnya. Tujuannya adalah mempermudah peneliti dalam mendalami kasus

dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Informasi dalam penelitian ini, akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif, untuk menampilkan temuan-temuan penting yang ada di lapangan, yang kemudian menjadi dasar penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap final yang menguraikan temuan penelitian dan memberikan jawaban atas pokok permasalahan berdasarkan analisis data. Proses ini dilakukan setelah semua data disortir, disusun, dan disajikan dengan jelas. Peneliti akan menganalisis kembali sajian data untuk merumuskan kesimpulan sementara. Untuk memastikan kredibilitas, dilakukan uji kebenaran data melalui triangulasi sumber, yakni dengan memverifikasi dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda; pengelola, petani atau masyarakat, dan penyuluh pertanian.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi 4 bab demi memudahkan peneliti dalam menulis penelitian. Adapun dari setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda, antara lain;

Bab I: Pendahuluan, Bagian awal yang memuat latar belakang penelitian dengan menguraikan konteks yang melatarbelakangi penelitian

⁵⁰ Sapto Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020):201-215.

dan mengapa hal ini penting untuk diteliti. Selain itu, bagian ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, yang kemudian dilengkapi dengan kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum, yang berisi uraian secara umum terkait penelitian strategi pemberdayaan petani dan dampak program pemberdayaan petani dalam pengendalian hama tikus melalui kearifan lokal yang ada di Dusun Cancangan. Bab ini juga mencakup lokasi dan konteks sosial subjek penelitian.

Bab III: Pembahasan, bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung terkait strategi pemberdayaan petani dalam pengendalian hama tikus melalui program konservasi burung hantu *Tyto alba* Dusun Cancangan. Pada bab ini peneliti juga akan menguraikan hasil analisisnya selama melakukan penelitian, mulai dari pengamatan program edukasi dan sosialisasi kepada petani juga perubahan sikap masyarakat khususnya petani lokal terhadap program pemberdayaan yang diterima. Yang mana hal itu merupakan dampak dari adanya program pemberdayaan petani.

Bab IV: Penutup, yakni bab penutup yang merangkum inti sari dari hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan temuan studi. Pada bagian akhir

ini juga akan disertakan daftar pustaka dan dokumen pendukung sebagai lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pengendalian hama tikus menggunakan burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* di Dusun Cancangan dapat membawa perubahan kondisi lahan pertanian masyarakat menjadi lebih baik. Namun perubahan tersebut tentunya bukan hasil instan, melainkan melalui tahapan dan proses kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerjasama dengan Pusat Studi dan Konservasi *Tyto alba* yang menginisiasi program Burung hantu sahabat petani. Adapun kegiatan dari program tersebut antara lain; analisis lapangan dan studi banding, sosialisasi peran dan manfaat *Tyto alba*, aksi perawatan dan habituasi burung hantu *Tyto alba*, juga penegasan larangan tindakan yang dapat membahayakan atau membunuh *Tyto alba*. Hal tersebut juga didukung oleh kerjasama yang baik antara masyarakat lokal dan konservasi *Tyto alba*. Dampak kegiatan pemberdayaan dari memanfaatkan *Tyto alba* dapat dirasakan oleh masyarakat lokal khususnya petani setelah dua tahun konservasi berdiri dan melakukan beberapa strategi pemberdayaan tersebut dibuktikan oleh pihak konservasi dalam laporan tahunan.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti bermaksud merekomendasikan saran konstruktif kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada kawasan pusat studi Dusun Cancangan. Meskipun Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu *Tyto alba* telah dikelola secara mandiri oleh masyarakat Dusun Cancangan, keberlanjutan program ini masih menghadapi tantangan dalam aspek pengembangan sarana dan prasarana yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dukungan eksternal dari pemerintah daerah maupun instansi terkait untuk memperkuat program konservasi tersebut agar dapat berjalan secara berkelanjutan.
2. Kepada Pusat Studi dan Konservasi burung hantu Serak Jawa jenis *Tyto alba* Dusun Cancangan. Konservasi dapat menjadi wadah pembelajaran yang memberikan dampak pengendalian hama tikus kepada masyarakat lokal dan luar daerah. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja yang mampu membantu operasional dan administrasi lembaga. Maka diharapkan konservasi juga bisa memberikan ketertarikan kepada masyarakat untuk berkontribusi secara aktif dan tetap.
3. Kepada peneliliti selanjutnya, diharapkan dapat mengisi ruang yang belum terisi secara sempurna dalam penelitian ini agar menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat terlebih kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afitawati, Zitaning Tias. “Pengembangan Booklet Morfologi Burung Hantu Serak Jawa (*Tyto alba Javanica*) Di Kawasan Studi dan Konservasi Dusun Cancangan Sebagai Media Pembelajaran Biologi.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Agency for Research and Development of East Java Province, dan Darmawan Soecahyo. “Implementation Study Of The Minister Of Marine And Fishery Regulation Number 2 / 2015: Case Study In Pasuruan Regency.” *Economic and Social of Fisheries and Marine* 004, no. 02 (2017): 188–200. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.08>.
- Ariyanti, Dita Prastiwi. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Burung Hantu (*Tyto Alba*) Sebagai Pengendali Hama Tikus Sawah di Kelompok Tani Karya Tunggal Desa Tambakrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.” Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, 2020.
- “Arti Kata ‘strategi’ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id.” Diakses 6 Maret 2026. <https://kbbi.co.id/arti-kata/strategi>.
- Aslanova, Elnura K., dan Gara H. Fataliyev. “Epidemiological and Epizootological Characteristics of Rodent (Mammalia: Rodentia) Helminths in Lankaran Natural Region of Azerbaijan Republic.” *Amurian Zoological Journal* 14, no. 1 (2022): 170–74. <https://doi.org/10.33910/2686-9519-2022-14-1-168-174>.
- Astuti, Ernawati Budi, Cania Ferennita, Ulfah Kholishotul Muna Mas’adah, dan Sindi Desi Minanti. *Rubuha (Rumah Burung Hantu) Sahabat Petani Desa Tondomulyo*. 6, no. 1 (2021): 51–52.
- Berliani, Sonia. “Tyto Alba Inovasi Pengendali Hama Tikus (*Rattus Argentiventer*) Melalui Pemberdayaan Petani Padi Sawah.” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Berliani, Sonia. Tyto Alba Inovasi Pengendali Hama Tikus (*Rattus Argentiventer*) Melalui Pemberdayaan Petani Padi Sawah. t.t., vol. 2, no. 2 (2021): 691–96.
- Budio, Sesra. *Strategi Manajemen Sekolah*. 2, no. 2 (2019): 59.
- “Desa Wukirsari.” *Kapanewon Cangkringan*, t.t. Diakses 14 November 2025. <https://cangkringan.slemankab.go.id/desa-wukirsari/>.
- Farranajla, Fathya Naila, dan Dewi Erowati. *Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Tirta*

Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022. 2022.

Febrianti, Alvina, dan Dini Zulfiani. *Efektivitas Program Pelayanan E-Ktp Dan Kia Masyarakat Difabel Dan Lansia Jemput Bola (Pembela Jempol) Di Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang.* 2024, 922.

Halimah, Ika Nur, Dawi Irsapuri, Dian Puteri Lestari, dan Kharisma Agustia Intan. “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Upaya Konservasi Berbasis Masyarakat Melalui Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali Pada Kelompok Puncak Patra.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 4148–63. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1662>.

Harini, Noor, Didik Suhariyanto, Indriyani Indriyani, Novi Novaria, Aprih Santoso, dan Elsa Yuniarti. “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa: Community Empowerment Assistance in Improving the Village Economy.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 364–70. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Badan Penerbit UNM, 2020.

Hayati, Beti Nur, Andy Yudha Hutama, Ita Puspitasari, dan Nuril Khatulistiwa. “Strategi Pengembangan UMKM Kelompok Wanita Jahit Tanjung Perak Berdaya.” *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 6, no. 2 (2024): 419–28.

Hidayati, Filya, Rahmat Syahni, Irfan Suliansyah, dan Hery Bachrizal Tanjung. “Model Teoritis Adopsi Inovasi Pertanian: Integrasi Pendekatan Perilaku Petani.” *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai* 15 (Juli 2025): 70–79. <https://doi.org/10.36589/rs.v15i1.301>.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG).” Diakses 2 Oktober 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/15/2376/luas-panen-padi-tahun-2024-diperkirakan-sebesar-10-05-juta-hektare-dengan-produksi-padi-sekitar-52-66-juta-ton-gabah-kering-giling--gkg--.html>.

Indonesia, Badan Pusat Statistik. “Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG).” Diakses 25 September 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/15/2376/luas-panen-padi-tahun-2024-diperkirakan-sebesar-10-05-juta-hektare-dengan-produksi-padi-sekitar-52-66-juta-ton-gabah-kering-giling--gkg--.html>.

- Kalurahan Wukirsari. "Data wilayah - Website Resmi Kalurahan Wukirsari." Diakses 28 November 2025. <https://wukirsari.id/data-wilayah>.
- Kalurahan Wukirsari. "Geografis." Diakses 14 November 2025. <https://wukirsari.id/artikel/2021/11/10/geografis>.
- Kalurahan Wukirsari. "Statistik - Website Resmi Kalurahan Wukirsari." Diakses 28 November 2025. <https://wukirsari.id/first/statistik/1>.
- "lokasi konservasi burung hantu cancangan - Penelusuran Google." Diakses 23 November 2025. https://www.google.com/search?sca_esv=2e41414a5e61d415&sxsrf=AE3TifNH4t6BtuQlwk_hEQdssdEZI9ZbfA:1763890913025&q=lokasi+konservasi+burung+hantu+cancangan&source=lnms&fbs=AIjPHxFk13KoKjyyLhOKjbdwVz5dDWDWYoPDpDCEYmlcGVgBzNhamTV5rTBqVoYP6JMkbXKLIUdwhjmkhpqM7vAAf3aUKJCI4o3Dg1ssIWbbXcUI4zuZgT2oRtCCi8bmYMT4Lk70IaTXlthj7IVtZZ2rDcNF3wsq5Fp6cy-IYblkrWj_LAgyLyClr0oWg9XIYb5oJFMP_yBy4X8Ix1gj8Z4iGsrzotZmOklaqWb7Ag9LbkMBqAjwvw&sa=X&ved=2ahUKEwjzmqza_YeRAxXf1TgGHYo8BPUQ0pQJegQICRAB&biw=1280&bih=551&dpr=1.5.
- Mulyadi, Setyo, dan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-ilmu Sosial, Keanusiaan, dan Budaya*. 1 ed. Raja Wali Pers, 2019.
- Nur, Ferril Muhammad. "Hubungan Masa Reproduksi Serak Jawa (*Tyto alba*) Terhadap Tingkat Konsumsi Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*)." *Agrin* 27, no. 1 (2023): 37. <https://doi.org/10.20884/1.agrin.2023.27.1.741>.
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- "Penggunaan Serak Jawa (*Tyto alba*) sebagai Pengendali Hama Tikus pada Persawahan Daerah Istimewa Yogyakarta." t.t. Diakses 29 September 2025. <https://repository.uajy.ac.id/id/eprint/11410/1/Jurnal.pdf>.
- Rahman, Abdul, Nuriadi Nuriadi, dan Muhammad Taufik. "Pengendalian Hama Tikus Sawah Dengan Teknik Mina Padi Desa Lara Kecamatan Tirwuta, Kolaka Timur." *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS* 9, no. 1 (2018). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ngayah/article/view/4>.
- Romadi, Ugik, Lusi, dan Iswanti. *Inovasi Pendidikan*. CV. Afasa Pustaka, 2023. https://reader.z-lib.fm/read/029e07b7382775a5cbca4755db3d881d6aa4a019b4c9ed4ecb3c3cf438119454/29234879/eb5e82/inovasi-pendidikan.html?client_key=1fFLi67gBrNRP1j1iPy1&extension=pdf&signature=0d601740516059a76e250b2012019b6abdac03890015d4c8d0de01

8d8237c19e&download_location=https%3A%2F%2Fid.z-lib.fm%2Fd1%2F29234879%2Fe7e37c.

“SIFORTUNA - Sistem Informasi Forecasting OPT Nasional | SIFORTUNA - Sistem Informasi Forecasting OPT Nasional.” Diakses 1 Desember 2025. <https://sifortuna.tanamanpangan.pertanian.go.id/>.

Sin, Lim Wen. “Burung Hantu Serak Jawa Cegah Hama Tikus.” Kawasan Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Tyto Alba Dusun Cancangan, 24 Oktober 2017. <https://mediacenter.slemankab.go.id/tag/burung-hantu-serak-jawa/>.

Sin, Lim Wen. “Konservasi Burung Hantu Bantu Basmi Hama Tikus di Cancangan.” Kawasan Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Tyto Alba Dusun Cancangan, 12 Juni 2021. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2017/10/24/kawasan-studi-dan-konservasi-burung-hantu-serak-jawa/>.

Sin, Lim Wen. “Padukuhan Cancangan, Kawasan Studi dan Konservasi Burung Hantu.” Kawasan Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Tyto Alba Dusun Cancangan, 15 Juli 2019. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2019/07/15/padukuhan-cancangan-kawasan-studi-dan-konservasi-burung-hantu/>.

sin, Lim wen. *Sosialisasi Tyto alba dengan POPT Kabupaten Sleman*. 29 Januari 2026.

Siregar, Hamdan Maruli, Swastiko Priyambodo, dan Dadan Hindayana. “Nisbah kelamin tikus sawah (*Rattus argentiventer*) pada beberapa fase pertumbuhan tanaman padi di lahan sawah irigasi.” *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi* 15, no. 2 (2022): 75–79. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v15i2.11199>.

Sudarmanto, Eko, Erika Revida, dan Nur Zaman. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sudriamunawar, Dr H. Haryono, Yudhaswara Januarharyono, S. Sos, M. Si, Resty Fauziyah, dan Meisye Yova Ningsih. “Strategi Pengembangan Wisata Rumah Adat Di Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi-Jimia* 14 (1) (2020).

Sururi, Ahmad. “Inovasi Kebijakan Publik (Tinjauan Konseptual Dan Empiris).” *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 4, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.30656/sawala.v4i3.241>.

Susilo, Adib. “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>.

- Tuzuhro, Fatimah, Khoirunnisa Nst, Saidun Hutasuhut, dan Hasyim. "Pemberdayaan Edupreneurship Di Perguruan Tinggi: Mengintegrasikan Kreativitas, Kewirausahaan, Dan Pendidikan Berbasis Inovasi." *PEKA* 11, no. 2 (2023): 105–9. [https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11\(2\).15006](https://doi.org/10.25299/peka.2023.vol11(2).15006).
- Utomo, Bavit Margo. *Inisiasi Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu Serak Jawa (Tyto alba)*. Laporan tahunan. Konservasi Burung Hantu Tyto Alba, 2021.
- Wardah, Eva, dan Setia Budi. *Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Pemanfaatan Burung Hantu (Tyto Alba) untuk Pengendalian Hama Tikus (Rattus Argentiventer) di Gampong Pulo Iboh Kecamatan Kuta Makmur*. 3, no. 1 (2023): 13–15.
- Yunus, Saifuddin, Suadi, dan Fadil. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Bandar Publishing, 2017. https://reader.z-lib.fm/read/65d65113af71d04c885c0f679907b803aaaabdad54e25d3e8acefb153ced7813/17941441/7d984a/model-pemberdayaan-masyarakat-terpadu.html?client_key=1fFLi67gBrNRP1j1iPy1&extension=pdf&signature=93e5d2d1be9a0fa25c3176697242d08342fccf94f79c27e1bec2bb95d727bdd3&download_location=https%3A%2F%2Fid.z-lib.fm%2Fd1%2F17941441%2F229860.
- Yusri. "Pengendalian Hama Tikus Sawah (*Rattus argentiventer*) dengan FOKUS (Fogging Tikus) Menggunakan Fumigan dari Ekstrak Cabai di Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu: Pest Control of Rats (*Rattus argentiventer*) with FOKUS (Fogging Rats) Using Repellent from Chili Extract in South Ponrang District Luwu Regency." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 11, no. 3 (2023): 459–69. <https://doi.org/10.30605/perbal.v11i3.3084>.